

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil dari pemetaan proses bisnis menggunakan IDEF0 ditemukan 43 *Node* dan 4 level.
2. Berdasarkan pemetaan proses bisnis menggunakan metode IDEF1X ditemukan bahwa setiap entitas yang terdapat di perusahaan tidak memiliki ID, atau dalam bahasa database disebut tidak ada atribut yang dapat dijadikan sebagai *primary key* ataupun *foreign key*.
3. Peneliti berhasil melakukan pemodelan proses bisnis dengan menggunakan metode IDEF0 dan IDEF1X. Pemodelan diharapkan dapat membantu mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kondisi sebelum adanya pemodelan

#### 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan pada sub bab selanjut terdapat saran yang peneliti harap dapat berguna bagi perusahaan.

1. Perusahaan harus memiliki identitas khusus untuk setiap entitas yang terdapat di perusahaan untuk dapat melanjutkan perencanaan sistem informasi berbasis komputer. Nama belum tentu bisa menjadi identitas khusus untuk setiap entitas yang ada.
2. Perusahaan harus lebih bisa mempromosikan produk apa saja yang bisa diproduksi untuk meningkatkan penjualan ke konsumen baru di negara lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmari, Al, A.M.A. 1999. *An Integrated Modelling Method to Support Manufacturing System Analysis and Design*. *Computer in Industri* 38, 1999: 225-238.
- Bevilacqua. M., Ciarapica. F.E., & Paciarotti. C. 2011. *Business Process Reengineering of Emergency Management Procedure: A Case Study*. *Safety Science*, 2012: 1368-1376.
- Biazzo, Stefano. 2000. *Approach to Business Process Analysis: A Review*. *Business Process Management Journal*, Vol. 6, No. 2, 2000: 1463-7154.
- Boucher, T.O. & Yalchin, Ali. 2006. *Design of Industrial Information System* Academic Press, Burlington, MA
- ERwin Methods Guide. 1997. Logic Works, Inc. New Jersey.
- Imdam, Irma A & Susilo, D. 2014. Pengurangan Aktivitas Pada Proses Bisnis Untuk Memperpendek Lead Time Proses Service (Studi Kasus: Bengkel PT NMI Kelapa Gading). *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2014.
- Jacka, J.M., & Keller, P.J. 2009. *Business Process Mapping: Improving Customer Satisfaction 2<sup>nd</sup> Edition*.
- Jadhav, Sandeep. 2011. *Business Process Discovey*. Februari 2011: 1-10.
- Prasetyo, S. B. tanpa tahun. Identifikasi Proses Bisnis Perguruan Tinggi Dengan Pendekatan Kerangka CIM-OSA: Studi Kasis Perguruan Tinggi "XYZ" Surabaya. Universitas Pembangunan Nasional: Jawa Timur.
- Ramdhani, M. A. 2015. Pemodelan Proses Bisnis Sistem Akademik Menggunakan Pendekatan *Business Process Modelling Notaion* (BPMN) (Studi Kasus Institusi Perguruan Tinggi XYZ). *Jurnal Informasi*, Vol. VII, No 2, November 2015.
- Riani, M.C.J. 2012. Pemodelan Menggunakan IDEF0 Dengan Studi Kasus di Daytrans Executive Cabang Bandung. *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 7, No. 2, September 2012: 153-171.
- Saputra, F.Y.E. & J, Meliana. C. 2012. Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan IDEF0 Dengan Studi Kasus Bank X. *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 8, No. 1, Maret 2013: 55-74
- Smith, Howard & Fingar, Peter. 2003. *Business Process Management: The Third Wave*. Megan-Kiffer Press. Florida.
- Syafitri, Eka. Dkk. 2014. Perancangan Ulang Proses Bisnis Dengan Metode *Model-Based and Integrated Process Improvement* (MIPI) di CV Indographia Prima Utama. Seminar Nasional IENACO 2015. ISSN: 2337-4349
- Waissi, Garry R., dkk. *Automation of Strategy Using IDEF0*. *Operations Research Perspectives*, 1 Juni 2015: 106-113.

Widayanto. 2017. Analisis Proses Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Konveksi *Ryan Collection* di Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi*, Vol. 6, No. 1, 1 Maret 2017.

Zahraee, S. M, dkk. 2014. *Lean Manufacturing Implementation Through Value Stream Mapping: A Case Study*. *Jurnal Teknologi*, 68:3 (2014), Januari 2014: 119-124



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Transkrip Wawancara

P	Bagaimana proses perusahaan dalam mendapatkan order dari konsumen?
BM	<p>Pertama, konsumen akan mengutus seorang agen untuk melakukan order dan observasi produk. Namun sebelumnya konsumen akan menghubungi Bapak Venus selaku direktur perusahaan mengenai order dan kunjungan dari agen. Kemudian, agen tersebut akan memberikan foto serta jumlah produk yang harus untuk dipenuhi. Setelah itu, perusahaan akan mengirimkan prototipe dari produk yang diinginkan konsumen. Perusahaan akan mengirimkan prototipe dan <i>quotation</i>. Perusahaan mengirimkan prototipe dengan mengikut sertakan prototipe dengan container yang menuju ke lokasi yang sama (biasanya satu konsumen yang sama). <i>Quotation</i> akan dikirimkan melalui email oleh perusahaan. Proses tersebut untuk konsumen lama yang sudah menjalin kerja sama dengan perusahaan. Kami dulu memiliki sebuah catalog yang berisi produk-produk yang kami produksi, namun seiring dengan kemajuan zaman maka kami lebih mudah untuk mengikuti produk yang dibutuhkan konsumen dari pada konsumen mengikuti kami. Setelah proses pengiriman prototipe dan <i>quotation</i> (penawaran), konsumen akan mengirimkan <i>purchase order</i> apabila konsumen setuju dengan tawaran yang diajukan. Namun apabila konsumen tidak setuju dengan penawaran yang diberikan, maka konsumen akan langsung menghubungi saya atau Bapak Venus.</p>
P	Bagaimana proses produksi dari PT. X?
PI	<p>Perusahaan akan melakukan pengecekan stok bahan baku yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki stok yang cukup untuk produksi maka akan langsung melakukan proses pengerjaan, tetapi jika kita tidak memiliki stok yang cukup kita akan melakukan pengadaan bahan baku. Proses pengadaan bahan baku tidak perlu dokumen yang berbelit-belit. Perusahaan biasanya hanya menelpon vendor untuk melakukan order bahan baku. Kami memiliki sopir yang memiliki truk untuk melakukan pengambilan bahan baku di vendor,</p>

sehingga monitoring bahan baku di perjalanan akan lebih mudah. Sopir akan diberikan surat jalan dan invoice dari vendor. Isi dari surat jalan tersebut ialah tanggal terbitnya surat jalan, nama dari sopir, penanggung jawab dari pihak vendor, jumlah bahan baku, nama bahan baku, kemudian identitas dari vendor. Setiap vendor memiliki cara pembayara yang berbeda-beda, terdapat vendor yang harus melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang tersebut dikirim dan terdapat vendor yang bisa menerima pembayaran ketika bahan baku tersebut sudah sampai di perusahaan. Perusahaan akan melakukan cek bahan baku yang dikirim dari vendor. Apabila terdapat bahan baku yang tidak sesuai yang diharapkan, perusahaan akan meretur bahan baku tersebut atau menjadikanya bahan bakar oven. Semua keputusan itu tergantung dari Bapak Venus selaku direktur dan *decision maker*. Ketika bahan baku sudah memenuhi kebutuhan, maka proses pengerjaan dimulai dari proses sleper atau pembuangan kulit dari bahan baku dengan ukuran yang bermacam-macam. Proses tersebut dilakukan oleh karyawan yang terdapat di Gudang Pocung atau subkontraktor seleper. Proses pengerjaan selanjutnya tergantung dari produk yang akan dikerjakan. Perusahaan akan melakukan perhitungan perbandingan kebutuhan bahan baku untuk setiap bagian produk yang akan dikerjakan. Setelah proses selep, akan berlanjut ke proses perakitan yang dilakukan 100% oleh subkontrak sehingga perusahaan hanya produk yang sudah dirakit. Seluruh alat dan bahan disediakan oleh kami, sehingga subkontrak hanya menyediakan jasa saja. Proses selanjutnya adalah proses Dempuler untuk memperhalus sambungan setiap part yang dilakukan oleh assembler atau perakit. Proses Dempuler akan dilakukan oleh subkontrak Dempuler. Perpindahan produk wip tiap prosesnya dilakukan dengan menggunakan truk dari pihak perusahaan bersama dengan surat jalan yang menjelaskan deskripsi dari masing-masing produk yang diangkut. Setelah proses Dempuler, produk setengah jadi tersebut akan dikirim ke Gudang Pocung untuk melakukan pengecekan kandungan air yang terdapat di produk setengah jadi menggunakan alat MC meter. Apabila kandungan air di produk setengah jadi tersebut dibawah 18%, maka produk setengah jadi tersebut akan langsung dikirim ke Gudang Gose tetapi

	<p>untuk produk setengah jadi yang memiliki kandungan air diatas 18% harus masuk ke oven untuk mengeringkan kondisi produk setengah jadi agar membunuh bibit-bibit jamur. Setelah itu produk setengah jadi akan dikirim ke Gudang Gose untuk proses <i>finishing</i>. Proses <i>finishing</i> setiap produk berbeda-beda, tergantung dari permintaan konsumen. Terdapat konsumen yang meminta pewarnaan pada produk yang diminta tetapi terdapat juga konsumen yang meminta untuk hanya melakukan pennis saja. Produk yang sudah mendapatkan perlakuan <i>finishing</i> akan siap untuk di bungkus dalam kardus yang sudah disediakan. Ukuran produk mempengaruhi jumlah produk di setiap kardusnya. Produk yang sudah masuk kedalam kardus akan diberikan selika jel untuk menyerap kelembaban didalam kardus tersebut. Setelah itu produk yang sudah di kemas siap untuk loading barang tersebut. Loading barang akan dapat dilakukan apabila container yang sudah dipesan sudah datang ke Gudang Gose. Setelah loading produk-produk tersebut akan dilakukan fumigasi atau pemusnahan hama yang terdapat di produk-produk tersebut. Fumigasi bisa dilakukan sebelum container berangkat menuju pelabuhan untuk proses pengiriman.</p>
P	<p>Dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk proses ekspor dari perusahaan ini?</p>
BM	<p>Kami akan membuat Ship Instruction untuk pesan container ke EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), EMKL akan mencarikan jadwal keberangkatan kapal. Setelah itu, EMKL akan menerbitkan DO untuk pengambilan kontainer di PT Samudera Perdana Selaras yang berkerja sama dengan PT Mitra Abadi Sejahtera. Sebelum produk muat ke kapal, perlu dilengkapi dokumen-dokumen ekspor. Dokumen yang perlu ada ialah v-legal yang bekerja sama dengan PT Transtra Permada untuk mengetahui legelaitas kayu. Penerbitan v-legal, perusahaan harus mengajukan ke PT Transtra Permada terlebih dahulu. Dokumen yang diperlukan untuk pengajuan v-legal adalah asal-usul dari kayu untuk proses produksi. Kami akan mengirimkan surat jalan vendor dan invoice vendor yang berisi informasi mengenai bahan baku. Kemudian PT Transtra Permada akan mengirimkan draft v-legal agar perusahaan melakukan pengecekan terhadap Hscode dan NWGW (Net Wight</p>

	<p>Gross Weight). Hscode adalah kode produk yang ditetapkan pemerintah yang harus sesuai dengan produk. Setelah konfirmasi maka terbitlah v-legal cetak. Setelah memiliki v-legal cetak, kami akan menghubungi PT Samudera Perdana Selaras untuk proses PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang). Maka kami akan menghubungi EMKL untuk menerbitkan draft Bill of Landing yang berisi v-legal, invoice customer, dan packing list. Draft Bill of Landing akan dicetak oleh EMKL lalu dikirim ke kami kembali untuk pengecekan dokumen Bill of Landing. Apabila terkonfirmasi maka keluarlah Copy Bill of Landing bersama COO (Certificate of Origin). Dokumen kedua ialah invoice dan packing list dari container. V-legal harus sesuai dengan IPL (<i>Inovice</i> dan <i>Packing List</i>). IPL ini juga menjadi dokumen yang dibutuhkan untuk penerbitan draft Bill of Landing.</p>
P	Dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk diikut sertakan dikirim ke konsumen?
BM	Setiap konsumen memiliki keinginan yang berbeda-beda. Terdapat konsumen yang meminta v-legal dan COO tetapi konsumen lain ada yang meminta original Bill of Landing, COO, dan V-Legal bersama dengan IPL.
P	Sampai dimana pertanggung jawaban PT. X mengenai proses pengiriman barang?
PI	Kami hanya bertanggung jawab sampai container yang berisi produk di dermaga saja. Kondisi di perjalanan laut sulit untuk diprediksi sehingga kami hanya bertanggung jawab sampai di dermaga saja.
P	Bagaimana mobilitas di PT. X untuk mengangkut produk-produk ke tiap departemen?
BM	Menggunakan pick up yang menyertakan surat jalan yang berisi tanggal, departemen asal, departemen tujuan, nama sopir, penerima di departemen, pencetak surat jalan, nama produk, digunakan untuk produk apa, kuantitas, dan keterangan lain.
P	Setiap kapan saja pengecekan stok digudang?
BM	Pengecekan stok akan dilakukan setiap sore

Lampiran 2. Contoh Produk PT. X



**Gambar 5.25 Stool Ukuran Kecil**



**Gambar 5.26 X-Stool Ukuran**



**Gambar 5.27 Bar-Stool**